



Penerapan Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat dan Gerakan Shalat

Nur Asia Nasution

SDN 20 Rantau Utara, Indonesia

Email: nurasianasution06@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Penerapan Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Dan Gerakan Shalat Kelas III SDN 20 Rantau Utara. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu 1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum di gunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi . Salat dan gerakan nya dapat meningkat kan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 20 Rantau Utara. 2. Penerapan model pelajaran *Make A Match* pada materi salat dan gerakan nya dapat meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas IV di UPT SDN 20 Rantau Utara. 3. Hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 20 Rantau Utara setelah di gunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi salat dan gerakan nya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. II mencapai 90 nilai tertinggi dan nilai terendah 75 Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Kata Kunci : Pembelajaran *Make A Match*, Materi Shalat Dan Gerakan Shalat.

Abstract: The purpose of this Classroom Action Research is to Implement *Make A Match Learning* in Improving Student Learning Outcomes on Prayer Material and Prayer Movements for Class III SDN 20 Rantau Utara. Based on the discussion of the research results, several conclusions can be drawn, namely 1. The learning outcomes of the PAI subject before using the *Make A Match learning model* on the material. Prayer and its movements can improve the learning outcomes of class IV students at UPT SDN 20 Rantau Utara. 2. The application of the *Make A Match learning model* on the material of prayer and its movements can improve the learning outcomes of students in class IV at UPT SDN 20 Rantau Utara. 3. The learning outcomes of students in class IV UPT SDN 20 Rantau Utara after using the *Make A Match learning model* on the material of prayer and its movements can improve student learning outcomes. II reached 90 highest scores and 75 lowest scores All students have completed 100%.

Keywords: *Make A Match Learning, Prayer Material and Prayer Movements.*

Pendahuluan

Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk dapat memaksimalkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepadanya sebagai sarana dalam menjalani hari-hari mereka.

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Dalam proses mencapai tujuan, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan. Manakala rintangan sudah dilaluinya, manusia akan dihadapkan pada tujuan atau masalah baru.

Demikianlah siklus kehidupan dari mulai lahir sampai kematiannya manusia

akan senantiasa dihadapkan pada tujuan dan rintangan yang akan terus menerus. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya. Prinsip belajar sepanjang hayat seperti yang telah dikemukakan diatas, sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO dan dikutip dalam Fathurrohman (2015 : 27), yaitu :

1. Learning to know atau Learning to learn, mengandung bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar.
2. Learning to do, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, melainkan untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
3. Learning to be, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri.
4. Learning to live together, adalah belajar untuk bekerja sama.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya belajar dan berlatih. Belajar adalah berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran *Make A Match* saat ini menjadi salah satu metode penting dalam kelas. Tujuan dari metode pembelajaran *Make A Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Huda (2013 : 251) dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran *Make A Match* antara lain ; (1) pendalaman materi; (2) penggalian materi; dan (3) edutainment yaitu pengajaran dan hiburan.

Metode pembelajaran *Make A Match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan dari metode *Make A Match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, karena bagaimanapun juga peserta didik terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* akan berlangsung dengan lebih bervariasi dan tidak monoton dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan peserta didik dan bukan mengajar peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan di dalam kelas atau biasa juga disebut dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan cara-cara sebagai berikut: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) observasi, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan

tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang ada di UPT. SDN 20 Rantau Utara dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 orang siswa dan siswa perempuan sebanyak 10 orang siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas III sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu dalam pemahaman pembelajaran yang disampaikan
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.
4. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Nilai yang di dapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 39% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 20 Rantau Utara.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- a) Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Shalat dengan model pembelajaran *Make A Match*.
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c) Mempersiapkan materi ajar dengan materi Shalat dan Gerakan Shalat
- d) Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersamadipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan motivasi dan penjelasan seputar sholat.
- 2) Guru menampilkan beberapa nama dan jumlah rokaat sholat dan jadwal sholat
- 3) Guru mengajak anak untuk menghapuskan nama shalat jumlah rakaat nya dan jadwal shalat dengan menggunakan metode *Make A Match*

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- 2) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- 3) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 4) Menutup atau doa

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Adapun hasil tes belajar siswa adalah.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

1. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Make A Match* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
3. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 61. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 (39 %) dan yang belum tuntas sebanyak 14 (61%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya : kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosialbudaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I nilai rata- rata 74,5. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (69%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (31%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Make A Match* atau melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam pembelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenal isi pelajaran dengan memberikan masing masing sebuah kuis dengan memberikan sebuah kartu. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus 2

Pada siklus II rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 90,21. Dapat dilihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 (100 %) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0 %). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat dan Gerakan Shalat.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum di gunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi . Salat dan gerakan nya dapat meningkat kan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 20 Rantau Utara.
2. Penerapan model pelajaran *Make A Match* pada materi salat dan gerakan nya dapat meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas IV di SDN 20 Rantau Utara.
3. Hasil belajar siswa di kelas IV SDN 20 Rantau Utara setelah di gunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi salat dan gerakan nya dapat meningkatkan hasil belajar siswahasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 69 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus III diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 90 nilai tertinggi dan nilai terendah 75 Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asep Muhyiddin. 2006. Shalat bukan sekedar ritual, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. tahun 2021. Kementerian Agama. 2015. Buku Siswa. Jakarta: kementerian Agama.
- Fathurohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Huda, M. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inas Kurniasih, B. S. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta:Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2003. Model Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Unesa.
- Zaini, H. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Jogjakarta : Pustaka Insan Media